

**ANALISIS KOMPREHENSIF *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN  
SELAMA PENDEMI COVID-19  
(Studi Komparatif per Sektor Industri)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**INDRIYANI  
NPM 2121031025**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**ANALISIS KOMPREHENSIF *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN  
SELAMA PENDEMI COVID-19  
(Studi Komparatif per Sektor Industri)**

**Oleh**

**INDRIYANI  
NPM 2121031025**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**ABSTRAK****ANALISIS KOMPREHENSIF *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN  
SELAMA PANDEMI COVID-19  
(Studi Komparatif per Sektor Industri)****Oleh****INDRIYANI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ada yang signifikan dan tidak signifikan; (2) untuk menguji kembali hasil pengujian tersebut pada era Covid-19, karena tidak semua perusahaan terdampak terkait adanya pandemi Covid-19; (3) studi komprehensif ini ditujukan untuk memotret perilaku *audit report lag* berdasarkan sektor pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan per sektor yang terdaftar di Bursa Efek periode 2020-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari kelima variabel independen bahwa terdapat tiga variabel yang mendukung hipotesis yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit, sedangkan dua variabel yaitu *leverage* dan rangkap jabatan dewan direksi tidak terdukung. Berdasarkan hasil pengujian tambahan pada uji per sektor industri, menunjukkan hasil yang berbeda-beda berdasarkan karakteristik industri masing-masing.

**Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Opini Audit, dan Rangkap Jabatan Direksi.**

**ABSTRACT****COMPREHENSIVE ANALYSIS OF CORPORATE *AUDIT REPORT LAG*  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
(Study Comparative per Industry Sector )****By****INDRIYANI**

The background of this research is: (1) there are inconsistencies in the results of previous studies which show that there are significant and insignificant factors affecting audit report lag; (2) to retest the test results in the Covid-19 era, because not all companies were affected due to the Covid-19 pandemic; (3) This comprehensive study is aimed at photographing audit report lag behavior by sector during the Covid-19 pandemic. The population in this study are companies per sector that are listed on the Stock Exchange for the 2020-2021 period. Based on the results of the hypothesis testing of the five independent variables that there are three variables that support the hypothesis, namely the variable profitability, company size, and audit opinion, while the two variables, namely leverage and multiple positions on the board of directors, are not supported. Based on the results of additional tests on tests per industrial sector, the results show different results based on the characteristics of each industry.

**Keywords:** *Audit Report Lag, Profitability , Company Size , Leverage, Audit Opinion, and Multiples Position Directors .*

Judul Tesis : **ANALISIS KOMPREHENSIF AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Komparatif per Sektor Industri)**

Nama Mahasiswa : **Indriyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121031025

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19620428 200003 1 001

**Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19790721 200312 2 002

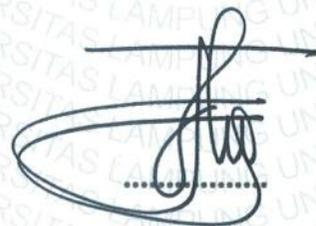
2. **Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**

**Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.**  
NIP. 19750620 200012 2 001

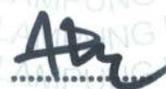
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



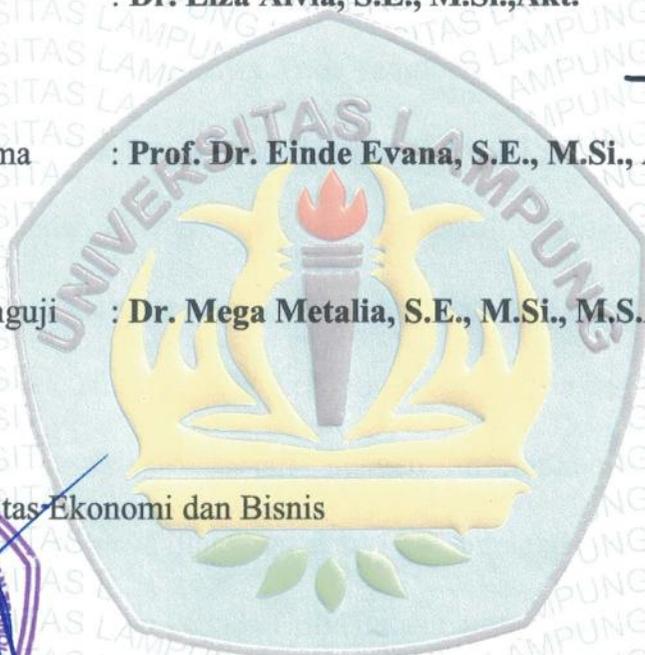
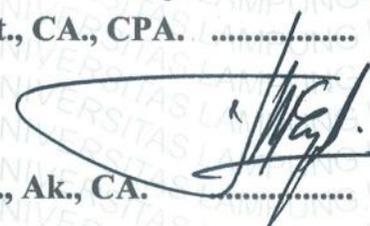
**Sekretaris : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si.,Akt.**



**Penguji Utama : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. ....**



**Anggota Penguji : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. ....**

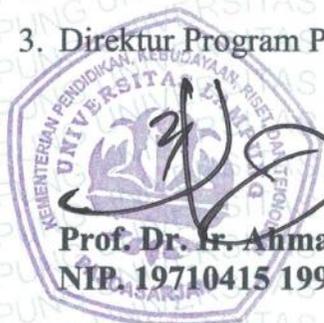


**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Natrobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1 003**

**3. Direktur Program Pascasarjana**



**Prof. Dr. Ir. Ahmad Saadi Samosir, S.T., M.T.  
NIP. 19710415 199803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 29 Maret 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriyani

NPM : 2121031025

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “Analisis Komprehensif Audit Report Lag Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif per Sektor Industri)” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Bandar Lampung, 04 April 2023  
Penulis



**Indriyani**  
**NPM. 2121031025**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar pada tanggal 02 November 1996, anak ketiga dari 6 bersaudara, buah cinta dari pasangan Martiyendi dan Asna. Dilahirkan dari keluarga sederhana. Orang tua yang menjadikan motivasi penulis menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Prabumulih pada tahun 2012. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 2 Prabumulih yang diselesaikan pada tahun 2015 dan menyelesaikan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2021 dan berhasil lulus ujian komprehensif pada tanggal 29 Maret 2023.

## MOTTO

*Man jadda wajada, Man Sabaro Zhafiro, Man Saara Ala Darbi Warshala*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*  
**(Al-Baqarah:286)**

*Tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau Buat Mudah, Dan Engkau  
Menjadikan Kesedihan (Kesulitan), Jika Engkau Kehendaki  
Pasti Akan Menjadi Mudah.*  
**(HR. Ibnu Hibban dan Ibnu Sunni)**

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi  
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui  
sedang kamu tidak mengetahui.*  
**(Al-Baqarah:216)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

**Karya ini kupersembahkan kepada:**

**Kedua orangtuaku,**

Ayahanda Martiyendi dan ibunda Asna yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat untukku untuk meraih gelar ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Bapak dan Mamak selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

**Abangku yang menjadi support system dalam penyelesaian studi S2 ini,**

Ali Nafiah

**Abangku dan Adik-adikku,**

Ahmad Habibi, Kalvati Yenas, Abdul Aziz, dan Firli Asmar.

**Seluruh keluarga besar,**

Atas segala dukungan, doa, nasihat dan perhatian yang telah diberikan.

**Sahabat dan teman-temanku,**

Atas dukungan, keceriaan dan nasihat yang selalu diberikan.

**Almamater tercinta,**

Universitas Lampung.

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis memanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS KOMPREHENSIF *AUDIT REPORT LAG* PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Komparatif per Sektor Industri)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Ilmu Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis memahami bahwa dari awal pengerjaan hingga akhir tesis ini, berkat bantuan, bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Kesempatan yang berbahagia ini dengan segala rendah hati menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Prodi atas bantuan, motivasi, arahan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan tesis ini.

4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Utama.  
Terima Kasih atas bimbingan, saran, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Pendamping.  
Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian tesis.
6. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA selaku dosen Penguji Utama, atas masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen Penguji Kedua atas masukan, saran, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan tesis ini.
8. Seluruh Karyawan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas bimbingan dan bantuan selama ini.
9. Terkasih dan Teristimewa kepada kedua orangtua ku, Martiyendi dan Asna, terimakasih yang tak terhingga atas doa yang selalu dipanjatkan untuk anakmu, sehingga Allah permudahkan segala urusan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan nikmat-Nya untuk Bapak dan Mamak. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk kalian.
10. Abang ku Ali Nafiah. Terimakasih atas *support system*. Semoga Allah selalu melindungi bang Ali dan selalu diberi kebahagiaan dan kesuksesan.
11. Abang ku Ahmad Habibi dan Adik-adikku Kalvati Yenas, Abdul Aziz, Firli Asmar. Terimakasih telah memberikan semangat dan doa. Semoga Allah berikan kesuksesan untuk kalian.

12. Uni ku Yeni Fitri S.E dan kak Indra Dharmawan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga bisa mendapatkan gelar M.Ak. Semoga Allah berikan kelancaran dan kesuksesan dalam usaha kalian.
13. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
14. Sepupu ku Puput yang selalu menyemangatiku dan membantuku untuk menyelesaikan tesis ini, Terimakasih atas segala sesuatu yang telah di berikan. Semoga kita tetap akur sampai kapanpun.
15. Teman seperjuangan “Geng Pejuang Toga Maret” yang telah memberikan semangat dan menebar kebaikan. Terimakasih kepada Mba Rindy, Mba Yuni, Mba Erni, Ani dan Mba Imas semoga persahabatan kita sampai ke Jannah.
16. Teman- Teman seperjuangan Magister Ilmu Akuntansi 2021 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga tesis ini dapat memberikan kebermanfaatan dan semoga Allah meridhoi, memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandarlampung, 01 April 2023  
Penulis,

Indriyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. <i>Signaling Theory</i> .....	13
2.1.2. <i>Compliance Theory</i> .....	14
2.1.3. <i>Agency Theory</i> .....	16
2.1.4. <i>Audit Report Lag</i> .....	17
2.1.5. Profitabilitas .....	18
2.1.6. Ukuran Perusahaan .....	19
2.1.7. <i>Leverage</i> .....	21
2.1.8. Opini Audit .....	22
2.1.9. Rangkap Jabatan Direksi.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu .....	25
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	28
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Pandemi Covid-19.....	28

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> Selama Pandemi Covid-19 .....	29
2.3.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> Selama Pandemi Covid-19 .....	30
2.3.4. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> Selama Pandemi Covid-19 .....	31
2.3.5. Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Pandemi Covid-19 .....	33
2.4. Kerangka Pemikiran .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Populasi dan Sampel .....	35
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	35
3.3. Definisi Operasional .....	36
3.3.1. Variabel Dependen .....	36
3.3.2. Variabel Independen .....	36
3.4. Metode Analisis Data .....	38
3.4.1. Model Penelitian .....	38
3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.4.3. Pengujian Hipotesis .....	42

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian .....	44
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.3. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3.1. Uji Normalitas .....	49
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	50
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	52
4.4. Uji Hipotesis .....	54
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R</i> ) .....	54
4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	55
4.4.3. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t) .....	55
4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	58
4.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Covid-19 .....	58
4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Pandemi Covid-19 .....	60
4.5.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Pandemi Covid-19. ....	62
4.5.4. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama Pandemi Covid-19 .....	64
4.5.5. Pengaruh Rangkap Jabatan Dewan Direksi terhadap <i>Audit Report Lag</i> selama pandemi covid-19. ....	66
4.5.6. Pembahasan Uji Tambahan.....	68

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	92
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	93
5.3. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2021 .....	3
2. Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu .....	26
3. Tabel 4.1 Rincian Pengambilan Sampel .....	44
4. Tabel 4.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	45
5. Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Sampel .....	46
6. Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	50
7. Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	50
8. Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	51
9. Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
10. Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Statistik Ljung Box.....	53
11. Tabel 4.9 Model <i>Summary</i> .....	54
12. Tabel 4.10 Tabel Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	55
13. Tabel 4.11 Tabel Uji Analisis Parsial (Uji T).....	56
14. Tabel 4.12 Rata-rata Lamanya <i>Audit Report Lag</i> .....	68
15. Tabel 4.13 Hasil Pengujian Tambahan Per Sektor .....	69
16. Tabel 4.14 Uji Hipotesis Model 2a Sektor Energi.....	71
17. Tabel 4.15 Uji Hipotesis Model 2b Sektor Bahan Baku .....	73
18. Tabel 4.16 Uji Hipotesis Model 2c Sektor Perindustrian .....	75
19. Tabel 4.17 Uji Hipotesis Model 2d Sektor Konsumen Primer.....	77
20. Tabel 4.18 Uji Hipotesis Model 2e Sektor Konsumen Non- Primer.....	79
21. Tabel 4.19 Uji Hipotesis Model 2f Sektor Kesehatan .....	81
22. Tabel 4.20 Uji Hipotesis Model 2g Sektor Keuangan .....	83
23. Tabel 4.21 Uji Hipotesis Model 2h Sektor Properti & Real Estat .....	85
24. Tabel 4.22 Uji Hipotesis Model 2j Sektor Infrastruktur .....	87
25. Tabel 4.23 Uji Hipotesis Model 2k Sektor Transportasi & Logistik.....	89

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2021.....	3
2. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. LAMPIRAN 1. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SELURUH SEKTOR 101
2. LAMPIRAN 2. TABEL HASIL PERHITUNGAN.....116
3. LAMPIRAN 3. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF .....131
4. LAMPIRAN 4. HASIL UJI ASUMSI KLASIK .....132
5. LAMPIRAN 5. HASIL UJI HIPOTESIS .....134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perilaku *audit report lag* perusahaan *go public* pada masa pandemi Covid-19. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik internal perusahaan: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan dewan direksi, terhadap *audit report lag*. Studi penelitian terdahulu menunjukkan banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan dewan direksi.

Penelitian ini berfokus pada pengujian faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ada yang signifikan dan tidak signifikan; (2) untuk menguji kembali hasil pengujian tersebut pada era Covid-19, karena tidak semua perusahaan terdampak terkait adanya pandemi Covid-19; (3) studi komprehensif ini ditujukan untuk memotret perilaku *audit report lag* berdasarkan sektor industri, untuk melihat sektor mana yang *audit report lag* nya lebih lama, karena pada masa pandemi Covid-19 ada perusahaan yang terdampak dan ada yang tidak terdampak, sehingga perlu diklasifikasikan antar sektor industri.

Pandemi Covid-19 terjadi pada akhir bulan Desember 2019 berawal di kota Wuhan China. Laporan WHO menyebutkan bahwa terdapat 9720 kasus terkonfirmasi, 1.5238 suspek, 1.527 parah, dan 213 kematian (WHO, 2020). Langkah strategis yang diambil WHO untuk mengurangi kontak fisik adalah dengan melakukan *lockdown*. Merebaknya pandemi Covid-19 tentunya berdampak pada setiap aspek diseluruh belahan dunia dan sektor *riil*.

Pandemi Covid-19 menyebabkan melemahnya perekonomian di Indonesia, terbukti dengan IHSG langsung turun 1,02%. Enam sektor turun dengan penurunan paling dalam di sektor keuangan sebesar 2,44%, sektor tambang turun 1,82%, sektor konstruksi turun 0,77%, sektor perkebunan melemah 0,48%, sektor perdagangan dan jasa merosot 0,37%, dan sektor barang konsumen turun 0,25%. Sedangkan beberapa sektor masih menguat yaitu sektor aneka industri sebesar 1,79%, sektor manufaktur sebesar 0,19%, sektor manufaktur naik 0,14%, dan sektor industri dasar naik 0,12% (Rahmawati, 2020).

Pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap akuntan, yang mana akuntan memerlukan waktu yang lama untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang handal (Rahmawati, 2020). Akuntan tidak dapat melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu, hal ini disebabkan oleh faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan adanya fenomena keterlambatan pelaporan keuangan secara signifikan tahun 2020.

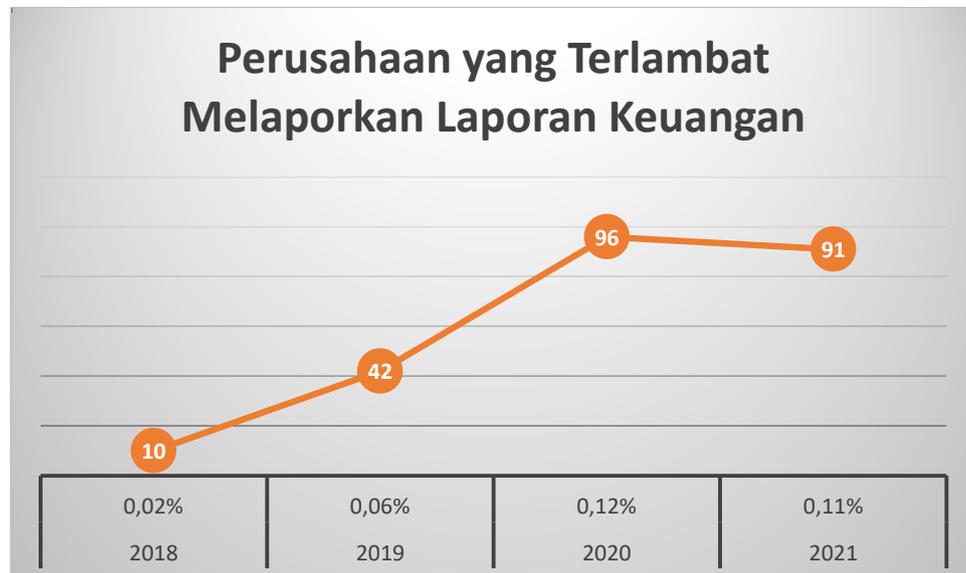
Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terus meningkat sejak sebelum pandemi sampai pada saat pandemi berlangsung.

Secara rinci fenomena ini disajikan pada tabel 1.1. dan gambar 1.1.

**Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2021**

Tahun Buku	Presentase	Jumlah Perusahaan
2018	0,02%	10
2019	0,06%	42
2020	0,12%	96
2021	0,11%	91

Sumber: *www.idx.co.id*



**Gambar 1.1. Grafik Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2018-2021.**

Sumber: *Data diolah Penulis*

Tercatat tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tingkat persentase sebesar 0,02%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 42 atau 0,06% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Tahun 2020 mengalami kenaikan secara drastis yaitu sebesar 96 atau 0,12% perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (IDX, 2018), dan tahun 2021 mengalami

penurunan yaitu sebanyak 91 atau 0,11% perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan (IDX, 2020).

Berdasarkan POJK 29/POJK.04 (2016) pasal 7, tentang penyampaian laporan tahunan yang mana batas paling telat menyampaikan laporan keuangan yaitu 120 hari setelah penutupan buku. Otoritas Jasa Keuangan berkewajiban memberikan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, sanksi yang diberikan berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran hal ini mengacu pada Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-346/BL/2011. Kemudian keterlambatan penyampaian laporan keuangan diatur dalam POJK No.3/POJK.04/2021 yaitu terkait penyesuaian nominal sanksi denda bagi pihak-pihak yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan yang semula denda nya lima ratus ribu rupiah menjadi satu juta rupiah per hari.

Laporan keuangan merupakan instrumen bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Mahendra & Putra, 2014). Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus dilaporkan berdasarkan pada prinsip akuntansi dan telah diaudit. Hal ini tercantum dalam Peraturan Kep-00015/BEI/01 (2021) yaitu perusahaan wajib menyampaikan informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan. Atas kewajiban ini, laporan keuangan perusahaan wajib diaudit oleh KAP, sehingga keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh adanya *audit report lag*.

*Audit report lag* adalah estimasi audit yang diukur dari jumlah hari antara tanggal penutupan buku akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit (Blanco et al., 2021). *Audit report lag* diukur dari jumlah hari dari waktu penutupan pembukuan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal yang disajikan dalam laporan auditor independen (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Laporan auditor independen berisi pendapat auditor mengenai kredibilitas laporan keuangan. Investor lebih memilih agar laporan audit dirilis dalam waktu singkat setelah tahun fiskal (Bhuiyan & D'Costa, 2020). Semakin lama auditor menyelesaikan laporan audit, maka *audit report lag* nya akan semakin panjang, dan akan mengindikasikan keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang dipublikasikan, akibatnya dapat berdampak pada reaksi pasar akibat keterlambatan informasi tersebut.

*Audit report lag* terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi auditor itu sendiri maupun dari internal perusahaan (Khairunnisa & Praptiningsih, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* menurut Jayati et al (2020); Yanti et al (2022); Atmojo & Darsono (2017); Alkhatib & Marji (2012); Siregar & Utama (2022); Hakim & Sagiyanti (2018) antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, rangkap jabatan dewan komisaris dan sektor industri, namun demikian hasil riset terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur berdasarkan rasio. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan (Muliando et al., 2020). Pandemi Covid-19 membuat profitabilitas menurun hal ini terbukti dari adanya penurunan laba bahkan kerugian perusahaan sebesar 88% (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yan ti et al (2022) dan Oktari & Cahya (2020) bahwa profitabilis memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Jika profitabilitasnya tinggi maka *audit report lag* nya pendek, sebaliknya jika profitabilitasnya rendah maka *audit report lag* nya akan panjang.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit report lag*, dimana terdapat beberapa argumen yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperpendek *audit report lag* dan dapat memperpanjang *audit report lag* tergantung besar kecilnya perusahaan (Frimmantuti & Julianto, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Jayati et al (2020); Nasihin & Purwandi (2022); dan Frimmantuti & Julianto (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* selanjutnya adalah *leverage*. Menurut Sembiring (2016) perusahaan yang banyak hutang pada pihak luar menandakan tingkat *leverage* yang tinggi. Menurut Frimmantuti & Julianto (2022) perusahaan yang *leverage* tinggi akan menyebabkan pemeriksaan hutang perusahaan menjadi lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Pada era Covid-19 ini, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan akibat penurunan kinerja perusahaan (Dewi et al., 2022). Perusahaan

yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan lambatnya proses audit, dimana auditor harus berhati-hati dan membutuhkan konfirmasi diskusi dengan klien untuk menghasilkan suatu opini, sehingga *leverage* memiliki hubungan yang signifikan dengan *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Alkhatib & Marji (2012), Khairunnisa & Praptiningsih (2022) dan Jayati et al (2020).

Opini audit juga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* (Sunarsih et al., 2021). Pada masa pandemi ini banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, diduga hal ini karena KAP lebih lama dalam memberikan opini auditnya. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa & Praptiningsih (2022) dan Sunarsih et al (2021). Berbeda dengan penelitian Jayati et al (2020) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah rangkap jabatan dewan direksi. Rangkap jabatan dewan direksi adalah dua atau lebih jabatan yang dipegang oleh direktur atau dewan komisaris perseroan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Hasil penelitian Habib et al (2018) dan Siregar & Utama (2022), menunjukkan bahwa rangkap jabatan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin banyak jumlah rangkap jabatan direksi maka *audit report lag* akan semakin lama. Direksi yang memiliki banyak jabatan tidak dapat melakukan pengawasan yang memadai sehingga pelaporan

auditor independennya akan lama dikarenakan lamanya proses persetujuan penandatanganan oleh direksi.

Pada masa pandemi, tidak semua perusahaan terdampak, adapun total sektor industri yang terdaftar di BEI, hanya 88% sektor industri yang terdampak, artinya terdapat 12% sektor industri yang tidak terdampak Covid-19 (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu peneliti melakukan analisis secara komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut antar sektor industri.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yanti et al (2022); Febriyanti (2022); Jayati et al (2020); Oktari & Cahya (2020); Himawan & Venda (2020); dan Siregar & Utama (2022) yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, rangkap jabatan dewan komisaris, dan sektor industri. Penelitian ini berbeda dari Yanti et al (2022); Febriyanti (2022); Jayati et al (2020); Oktari & Cahya (2020); Himawan & Venda (2020); dan Siregar & Utama (2022) dalam hal: (1) Penelitian Jayati et al (2020) mengukur faktor-faktor *audit report lag* yaitu profitabilitas sebelum masa pandemi, sedangkan penelitian ini mengukur profitabilitas pada masa pandemi Covid-19; (2) Penelitian Siregar & Utama (2022) berfokus pada pengukuran rangkap jabatan direksi dengan menggunakan variabel *dummy*, sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah rangkap jabatan direksi; (3) Penelitian terdahulu tidak menganalisis pengaruh faktor-faktor karakteristik internal perusahaan secara komprehensif pada setiap sektor industri, sedangkan penelitian ini melakukan analisis secara komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut antar sektor industri.

Penelitian ini penting untuk diteliti, karena hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi eksistensi *signaling theory*, *compliance theory*, dan *agency theory* terkait perilaku *audit report lag* dimasa pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Komprehensif Audit Report Lag Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif per Sektor Industri)**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19?
5. Apakah rangkap jabatan direksi berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.
5. Untuk menganalisis pengaruh rangkap jabatan direksi terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengonfirmasi *signaling theory* dan *compliance theory*, *agency theory* terhadap perilaku *audit report lag* pada masa pandemi Covid-19. Memberikan bukti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan direksi berpengaruh terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti empiris penelitian sebelumnya, dengan menambahkan variabel independennya yaitu rangkap jabatan dewan direksi dan menganalisis secara komprehensif per sektor. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang analisis *audit report lag* selama pandemi Covid-19. Selanjutnya, sebagai referensi dari keterbatasan penelitian sehingga menjadi peluang untuk riset selanjutnya.

## 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat mempertimbangkan profitabilitas dalam perusahaannya, karena profitabilitas merupakan bagian dari indikator pengukuran kinerja perusahaan. Jika profitabilitas menurun maka akan menyebabkan permasalahan di dalam laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya sehingga akan mempengaruhi *audit report lag*.
- b. Bagi regulator bermanfaat untuk OJK dalam mengembangkan strategi, kebijakan dan metode untuk memperpendek *audit report lag* diantara perusahaan publik.
- c. Dapat menjadi rekomendasi perusahaan publik di Indonesia untuk memperkuat pengendalian internal dan sistem audit agar mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat memperpendek jangka *audit report lag*.

- d. Sebagai bahan pertimbangan investor dalam mempertimbangkan dana yang akan di investasikan di karenakan opini audit sebagai simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Signaling Theory***

Spence memperkenalkan teori ini pada tahun 1973. *Signaling theory* merupakan teori yang mendasari *audit report lag*. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik, dikarenakan adanya asimetri informasi antara manajer dan investor maupun calon investor (Yanti et al., 2022). Teori ini juga menjelaskan perilaku manajer sebagai pedoman bagi investor berupa prospek perusahaan dimasa depan. Kualitas informasi dapat mempengaruhi keputusan investor terkait prospek perusahaan dimasa depan. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan dan proses audit sebagai pertanda buruk bagi kondisi keuangan perusahaan, artinya ada sesuatu hal yang membuat auditor lama dalam proses pengauditannya. Informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan diharapkan menjadi sinyal terkait kondisi dan kualitas suatu perusahaan tertentu.

Hubungan *signaling theory* dengan *audit report lag* adalah akurasi dan ketepatan dalam publikasian laporan keuangan ke publik, ini merupakan sinyal bagi investor bahwa adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor (Jayati et al., 2020).

Terkait pandemi Covid-19 pada awal maret 2020, hal ini menjadi sinyal bagi investor untuk menganalisis lebih baik lagi dan mengambil keputusan investasi untuk menginterpretasikan portofolionya.

### **2.1.2. *Compliance Theory***

*Compliance* (kepatuhan) berasal dari Kamus Umum Bahasa Indonesia yang berarti patuh, menurut perintah, disiplin, taat dan tunduk apada aturan dan ajaran. Menurut Rahmawati (2015) kepatuhan adalah perilaku disiplin dan taat terhadap suatu perintah ataupun aturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran yang penuh.

Menurut Putri (2015) kepatuhan ditinjau dari literatur sosiologi terdiri atas perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental yang mendefinisikan bahwa secara penuh individu didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan- perubahan dalam *tangible*, insentif, dan *penalty* yang berhubungan dengan perilaku, sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seseorang akan mematuhi norma yang dianggapnya sesuai dengan norma-norma internal mereka.

*Compliance theory* berdasarkan perspektif normatif, maka *compliance theory* diterapkan dalam bidang akuntansi, dalam hal ini adanya UU No 8 Tahun 1995, bahwa setiap perusahaan publik wajib mematuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut, khususnya dalam penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada OJK (Mareta, 2015). Tuntutan aturan kepatuhan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor

29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik (2016) Bab III Pasal 27. Tujuan dari *compliance theory* ini adalah agar informasi yang dilaporkan dapat bermanfaat bagi para investor, dan dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan peraturan OJK, bahwa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. *Compliance theory* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana auditor dan perusahaan mematuhi aturan yang berlaku dan mempertahankan hubungannya dengan pemegang saham, dengan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan OJK. Kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan cerminan atas profesionalitas yang dimiliki auditor. Apabila *audit report lag* semakin panjang, menyebabkan kemungkinan reputasi auditor akan turun dikarenakan pemakai laporan keuangan akan ragu terkait kualitas informasi.

Pandemi Covid-19 di Indonesia membuat OJK membuat regulasi mengenai perpanjangan waktu pelaporan audit. Awalnya akhir bulan ketiga setelah penutupan akhir buku perusahaan menjadi bulan kelima setelah tahun buku berakhir. Auditor diberikan keringan mengenai jangka waktu audit, namun saat pandemi masih saja banyak perusahaan yang tidak tepat waktu melakukan pelaporan keuangannya.

### **2.1.3. Agency Theory**

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan keterkaitan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan agen yaitu manajemen yang melaksanakan tugas operasional di perusahaan (Hoesada Dr Jan, 2020). Keterkaitan ini terjadi akibat adanya kontrak antara agen dan prinsipal, dimana prinsipal mendelegasikan agen untuk mengelola perusahaan (Andriana & Raspati, 2015), meskipun saling keterkaitan, tetap saja prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dalam mendirikan perusahaan. Pada prinsipnya, agen dan prinsipal, mereka bertindak untuk kepentingannya sendiri (Raharjo, 2007), artinya prinsipal tidak boleh ikut campur dalam pelaksanaan tugas agen, walaupun prinsipal yang mengangkat dan memperkerjakan agen tersebut.

Tujuan *agency theory* ini adalah menjelaskan tujuan informasi keuangan sebagai pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen, dan digunakan sebagai evaluasi serta membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui agar mendapatkan nama baik di mata para pemangku kepentingan, maka berupaya memberikan *good news* dengan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Keterkaitan *audit report lag* dengan *agency theory* adalah terkait informasi yang disajikan perusahaan, dimana ketepatan waktu berhubungan dengan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan. Ketika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, maka informasi yang disajikan akan berkurang nilainya. Berkurangnya nilai informasi menyebabkan timbulnya asimetri informasi, untuk mengurangi adanya asimetri informasi, maka teori ini sebagai digunakan oleh perusahaan untuk memahami ketepatan waktu, hal ini

akan meminimalisir terjadinya konflik antara prinsipal dan agen. Seperti contoh dalam proses audit. Jika proses auditnya cepat maka perusahaan akan lebih cepat dalam menyapaikan laporan keuangannya. Hal ini menarik minat investor menanamkan sahamnya. Harga saham ataupun volume saham meningkat, maka perusahaan berupaya mempublikasikan laporan keuangannya segera setelah periode tutup buku berakhir dan lebih memperpendek *audit report lag*.

#### **2.1.4. Audit Report Lag**

Menurut Priantoko & Herawaty (2019) dalam penelitian Khairunnisa & Praptiningsih (2022) *audit report lag* dapat juga dikatakan sebagai *audit delay*. Definisi *audit report lag* adalah tempo waktu terhitung dari lamanya waktu sejak berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan penandatanganan laporan audit oleh KAP. Batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan diatur dalam peraturan (Kep-00015/BEI/01-2021) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, untuk laporan keuangan maksimal waktu pelaporannya adalah 90 setelah tahun buku berakhir, sedangkan waktu pelaporan tahunan maksimal 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Proses audit memerlukan penelaahan terkait transaksi-transaksi yang disebut dengan *subsequent even*. Jika terdapat peristiwa yang kemudian berdampak langsung terhadap laporan keuangan maka auditor wajib mengusulkan *adjustment* terhadap laporan keuangan klien (Diastiningsih & Tenaya, 2017).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan

ekonomi, sebagaimana tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 1 tahun 2015 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Menurut Fujianti & Satria (2020) dalam Febriyanti (2022) *audit report lag* dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan, dikarenakan informasi dari tujuan laporan keuangan tersebut terlambat dalam penyajiannya.

Dampak adanya *audit report lag* adalah laporan keuangan yang diterbitkan akan mundur, karena laporan keuangan yang dipublikasikan itu harus selesai diaudit terlebih dahulu oleh auditor akuntan publik. Jika laporan keuangan dipublikasikannya mundur, maka investor, maupun kreditor akan terhambat dalam pengambilan keputusannya. Kesempatan atau peluang investasi akan menjadi hilang, karena sudah terlambat informasinya.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya keterlambatan ini OJK selaku pengawas pasar modal memberikan sanksi atas keterlambatan perusahaan dalam pelaporan keuangan.

#### **2.1.5. Profitabilitas**

Menurut Harahap & Sofyan (2009) profitabilitas merupakan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan dengan meliputi kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain-lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik (Valentina, 2018).

Besarnya laba perusahaan akan mempengaruhi cepat lambatnya *audit report lag*. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menginginkan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan mengurangi jangka waktu *audit report lag*, karena ini merupakan berita baik yang ingin mereka umumkan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan tepat waktu ketika memperoleh keuntungan yang *high profit*, tetapi jika perusahaan mengalami kerugian maka akan cenderung terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya (Diliasmara & Nadirsyah, 2019).

Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba (Budiyanti et al., 2018). Menurut Flamini et al (2009) ROA merupakan proksi utama untuk mengukur profitabilitas dibandingkan ROE, karena analisis ROE mengabaikan *leverage* keuangan, ROA juga mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh.

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan (Jayati et al., 2020). Perusahaan yang besar harus memiliki sejumlah aset yang besar. Semakin besar jumlah aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan (Nasihin & Purwandi, 2022). Menurut Dewi & Jusia (2013) ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, perusahaan besar (Aprianti, 2017). Berdasarkan peraturan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2011)

perusahaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) perusahaan kecil; (2) menengah dan; (3) perusahaan besar, semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanamkan, semakin banyak modal maka penjualan akan semakin meningkat, dan perputaran uang akan semakin banyak.

Semakin besar perusahaan, maka cenderung memiliki sumber daya yang banyak, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Ukuran perusahaan berkaitan dengan informasi, perusahaan yang besar lebih banyak mendapatkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan menjadi perhatian publik, sehingga memiliki tekanan untuk merilis informasi laporan keuangan secara tepat waktu. (Iyoha, 2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar mendapat perhatian lebih oleh publik, sehingga memiliki tekanan untuk merilis informasi laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut Astuti & Erawati (2018) perusahaan yang besar akan selalu berada dibawah tekanan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, dengan harapan agar terhindar dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar tentunya akan menjaga image dan akan menaati peraturan, sehingga akan menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

Menurut Jayati et al (2020) perusahaan besar memiliki internal *control* dan sistem manajemen yang baik dalam sebuah perusahaan ini memberikan sinyal positif

pula kepada auditor karena memudahkan prosedur auditnya dan memperpendek *audit report lag*.

### **2.1.7. Leverage**

Menurut Niswonger (2008) dalam Savitri et al (2019) *leverage* mengukur tingkat aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tingginya *leverage* mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Risiko yang tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau utangnya baik pembayaran pokok maupun bunganya. Secara umum *leverage* diartikan sebagai seberapa besar hutang suatu perusahaan. Setiap calon investor akan mengamati tingkat *leverage* terkecil dalam perusahaan. Semakin kecil tingkat *leverage* maka akan semakin kecil risiko yang dihadapi investor.

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017) *leverage* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang didanai oleh pihak luar dalam bentuk hutang untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan. *Leverage* disebut juga sebagai rasio hutang atau rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur jumlah aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi posisi perusahaan dan hutang yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang (Nurmiati, 2016). Rasio *leverage* ini menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan atau bisnis.

Menurut Suryadi (2021) suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila jumlah aset yang dibiayai perusahaan lebih kecil daripada jumlah aset yang dibiayai kreditur. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara hutang perusahaan dengan ekuitas. Jika dikaitkan dengan *audit report lag* adalah perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan membutuhkan waktu audit yang cukup lama untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Audit dengan standar yang tinggi tentunya memerlukan biaya agensi dan pemantauan yang lebih tinggi. *Leverage* tinggi cenderung mengurangi biaya ini dengan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan (Alkhatib & Marji, 2012), sehingga memakan waktu yang lama dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit.

#### **2.1.8. Opini Audit**

Opini audit merupakan jaminan akan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan *agency theory*, opini audit berkaitan erat dengan *audit report lag*. Perusahaan dan auditor melakukan kontrak keagenan, dimana perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan auditor bertindak sebagai agen, untuk menghindari konflik keagenan maka perusahaan menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh auditor serta memberikan insentif sesuai dengan kesepakatan.

Opini Audit merupakan tanggungjawab akuntan publik, yang mana akuntan publik memberikan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen (Agoes, 2011). Opini audit adalah hasil akhir dari pemeriksaan audit terkait kewajaran laporan keuangan yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi. Sebelum munculnya opini audit tentunya ada beberapa tahapan yang dilalui

sehingga dapat memberikan simpulan atas opini yang diberikan pada laporan keuangan. Terdapat lima opini audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 antara lain sebagai berikut:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Auditor tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS setelah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)

Opini ini dikarenakan adanya keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Ketiadaan bukti kompeten yang cukup untuk auditor atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit. Adapun kondisi yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan opininya wajar dengan pengecualian, antara lain: (1) lingkup auditor dibatasi; (2) adanya penyimpangan dalam laporan keuangan; (3) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan audit harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

### **2.1.9. Rangkap Jabatan Direksi**

Direksi adalah badan emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas manajemen emiten atau perusahaan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014). Direksi dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen bertindak atas nama mereka.

Rangkap jabatan direksi adalah dewan direksi yang menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi diperusahaan lain (Mizruchi, 1996). Dapat disimpulkan bahwa rangkap jabatan direksi adalah dua atau lebih jabatan yang dipegang oleh direktur atau dewan komisaris perseroan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Rangkap jabatan dewan direksi diatur dalam Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (2014) tentang direksi dan dewan komisaris pada perusahaan terbuka. Rangkap jabatan dewan direksi paling banyak 1 (satu) emiten atau perusahaan publik lain.

Kewajiban direksi sesuai dengan POJK 33/POJK.04/2014 yaitu Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi manajemen, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan. Jika direksi memiliki rangkap jabatan yang banyak diperusahaan maka, direksi tidak akan fokus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di suatu perusahaan, sehingga hal ini dapat memperlambat auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Prof. Chintya dalam pidatonya mengatakan bahwa berdasarkan data tahun 2018, Otoritas Jasa Keuangan menemukan masih banyak direksi yang merangkap jabatan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan OJK. Direksi yang mempunyai jabatan di anak perusahaan juga dapat meningkatkan kecurangan, sehingga auditor akan lebih hati-hati dan memeriksa laporan keuangan akan lebih lama, yang menyebabkan *audit report lag* nya lebih panjang.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan *review* terhadap beberapa studi penelitian sebelumnya yang menguji terkait isu penelitian ini. Hasil *review* ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yanti, et al (2022). <i>JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)</i>	<i>Determinants of Audit Report Lag during the Covid-19 Pandemic: A Study on Companies Conducting IPOs and Indexed LQ-45</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran KAP dan Umur KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Report LAG</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh.</li> </ul>
2.	Alkhatib & Marji (2012). <i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i>	<i>Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas sektor jasa, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan ketepatan waktu audit,</li> <li>• leverage yang memiliki hubungan signifikan. Secara komparatif, hasil untuk sektor industri menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, jenis perusahaan audit, ukuran perusahaan, dan leverage semuanya berkorelasi negatif dengan ketepatan waktu audit.</li> </ul>
3.	Endiana & Apriada (2020). <i>Accounting Profession Journal</i>	Analisis Dampak Internal yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap audit delay</li> <li>• solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay</li> <li>• umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay</li> </ul>
4.	(Khairunnisa & Praptiningsih, 2022). <i>Journal of Accounting Research.</i>	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag</li> <li>• Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag</li> <li>• Ukuran komite audit tidak berpengaruh</li> <li>• reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh</li> </ul>

5.	(Jayati et al., 2020). <i>Jurnal Akuntansi dan Auditing</i>	<i>Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag</li> <li>• Laba Akuntansi, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>
6.	Hammes et al., (2020). <i>International Journal of Business Excellence</i>	<i>Audit Report Lag Determinants: A Panel Data Regression Model with All Companies Listed on the Dow Jones Stock Index</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
7.	Oktari & Cahya, (2020). <i>eCo-Fin</i>	<i>Effect Of Profitability, Leverage, and Size Of Audit Public Accountant Of The Audit</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay</li> <li>• Leverage dan ukuran KAP tidak berpengaruh</li> </ul>
8.	Habib et al (2018). <i>International Journal of Auditing</i>	<i>Determinants of audit report lag: A meta-analysis</i>	• Rangkap jabatan (CEO Duality) berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
9.	Siregar & Utama (2022). <i>International Conference on Family Business and Entrepreneurship ISSUES</i>	<i>Issues in Multiple Directorship and Firm's Cash Holding: A Conceptual Paper</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangkap jabatan memiliki dua sudut pandang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rangkap jabatan ganda adalah salah satu elemen dalam dewan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengurangi masalah keagenan</li> <li>2) Rangkap jabatan direktur membuat dewan menjadi sibuk sehingga menyebabkan tidak dapat melakukan tanggung jawab yang memadai</li> </ol> </li> </ul>

10	Komalasari et al (2020). <i>ICEBE</i>	<i>Analysis of the Effectiveness of the Relaxation Timeliness Policy for Financial Reporting Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia's Economic Resilience</i>	Adanya kelonggaran dalam batas pelaporan keuangan sangat berpengaruh dalam membantu perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan
----	---------------------------------------	--	--

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* selama Pandemi Covid-19.

Profitabilitas merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari kondisi keuangan (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Jika profitabilitas tinggi, maka risiko auditnya rendah, namun jika perusahaan profitabilitasnya rendah maka risiko auditnya tinggi. Auditor akan tertekan dikarenakan perusahaan tersebut akan berisiko. Auditor akan melakukan analisis secara mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*, oleh karena itu proses audit lebih lama dengan jangka waktu audit yang lama (Juanita & Satwiko, 2012). Sesuai dengan *agency theory*, bahwa pihak manajemen dan prinsipal sepakat menggunakan pihak ketiga untuk mengurangi adanya konflik. Auditor dituntut untuk memberikan keyakinan keandalan bahwa laporan keuangan tersebut benar digunakan investor untuk pengambilan keputusan.

Akibat pandemi Covid-19, manajemen dihadapkan pada masalah terkait kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 cenderung mengalami penurunan pendapatan (Pratiwi & Christian, 2021), sehingga memungkinkan jangka waktu audit menjadi lama karena hal ini akan

berkaitan dengan laporan laba rugi, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Penelitian Irman et al (2020) membuktikan bahwa profitabilitas dapat memperpendek *audit report lag*, semakin tinggi profitabilitas maka *audit report lag* nya akan semakin rendah. Sejalan dengan penelitian Alverina & Hadiprajitno (2022), Febrianti & Sudarno (2020), Pratiwi & Christian (2021), Oktari & Cahya (2020), Shofiyah & Suryani, (2020), namun penelitian Yanti et al (2022) dan Abbas et al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* selama pandemi covid-19**

### **2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Selama Pandemi Covid-19**

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan misalnya adalah total aset yang dimiliki perusahaan. Emiten berskala besar memiliki kemungkinan memiliki tingkat *audit report lag* yang rendah dibanding emiten berskala kecil (Frimmantuti & Julianto, 2022), karena ukuran perusahaan berkaitan erat dengan informasi. Jika perusahaan besar, maka informasi yang tersedia banyak, sehingga auditor akan mudah untuk melakukan pengauditan. Perusahaan besar cenderung banyak yang menyoroti (Fujiyanti & Satria, 2020). Perusahaan besar akan dipantau oleh pemerintah, investor serta pengawas modal (I.L. Dewi & Mujiyati, 2022). Perusahaan dengan skala besar pengendalian internal nya besar, sehingga auditor mengaudit laporan keuangan lebih cepat (Septiansyah & Prihandini, 2022). Kemungkinan laporan keuangan tingkat kesalahan atau salah saji nya rendah ketika pengendalian

internal perusahaan berfungsi dengan baik. Control internal yang kuat membuat auditor menghabiskan lebih sedikit untuk melakukan pengujian substantif atau pengujian mendalam (Desiana & Dermawan, 2020).

Berdasarkan *agency theory*, manajemen puncak dengan perusahaan yang besar memiliki tingkat pengawasan yang sulit dengan *agency cost* yang tinggi sehingga perusahaan fokus pada pengadopsian sistem audit dan penguata pengendalian internal untuk mengurangi biaya pengawasan dan meringankan pekerjaan audit.

Fujianti & Satria (2020) dan Candra & Trisnawati (2021) meneliti terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sejalan dengan penelitian Megayanti & Budiarta (2016), Sunarsih et al (2021), Frimmantuti & Julianto,(2022). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Jayati et al (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19.**

### **2.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* Selama Pandemi Covid-19**

Menurut Enekwe et al (2014) dalam Candra & Trisnawati (2021) *leverage* merupakan pengukuran untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan modal dan hutang untuk membiayai asetnya.

Tingkat *leverage* perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dan pihak kepentingan lainnya. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan memberikan

sinyal negatif kepada *stakeholder*. Menurut Jayati et al (2020) perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dianggap memiliki *leverage* yang tinggi, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mengeluarkan laporan keuangan audit, hal ini dikarenakan auditor membutuhkan konfirmasi yang lebih banyak dan risiko audit tinggi. Auditor harus melakukan proses audit yang rumit terhadap utang dan mencari bukti-bukti audit yang kompleks terhadap pihak kreditur-kreditur perusahaan.

Saat pandemi Covid-19 banyak penurunan kinerja perusahaan yang ditandai tingkat hutang nya naik, hal ini terbukti dari daftar laporan yang dikeluarkan oleh BEI, bahwa perusahaan yang terdampak Covid-19 cenderung tingkat hutangnya naik. Argumen ini didukung oleh penelitian Jayati et al (2020), Alkhatib & Marji (2012), Febriyanti (2022), Febrianti & Sudarno (2020), (Himawan & Venda, 2020), (Hakim & Sagiyaniti, 2018). Atas penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* selama pandemi Covid-19**

#### **2.3.4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* Selama Pandemi Covid-19**

Opini audit adalah hasil opini yang tertuang dalam laporan keuangan auditan. Sesuai dengan teori kepatuhan bahwa auditor harus mematuhi standar *auditing* dan hukum yang berlaku.

Ketika perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian *audit report lag* nya akan pendek, sebaliknya perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar

tanpa pengecualian akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk bernegosiasi dengan klien dan berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior, dengan mitra audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan ruang lingkup audit (Sunarsih et al., 2021). Selain itu, auditor independen sendiri harus memiliki sikap yang cermat agar dapat mempertanggungjawabkan pendapat yang telah diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Kehati-hatian ini dapat memperpanjang lamanya jeda laporan audit.

Adanya pandemi Covid-19 membuat auditor perlu berhati-hati dalam mengadaptasi prosedur audit untuk mengumpulkan informasi yang cukup mengenai bukti audit yang tepat untuk mendukung opini audit, terutama karena risiko audit yang meningkat.

Beberapa penelitian terkait pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* antara lain Uly & Julianti (2022), Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Febrianti & Sudarno (2020), Alverina & Hadiprajitno (2022), Kusumah et al (2021), hasilnya adalah bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Sunarsih et al (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keempat penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* selama pandemi covid-19.**

### **2.3.5. Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi terhadap *Audit Report Lag* selama Pandemi Covid-19**

Menurut Mizruchi (1996) rangkap jabatan adalah suatu keadaan dimana dewan direksi atau komisaris memiliki jabatan sebagai dewan komisaris atau direksi di perusahaan lain.

Berdasarkan *agency theory*, pihak manajemen dan prinsipal sepakat menunjuk auditor independen untuk melakukan pengauditan, hal ini untuk menghindari adanya konflik keagenan.

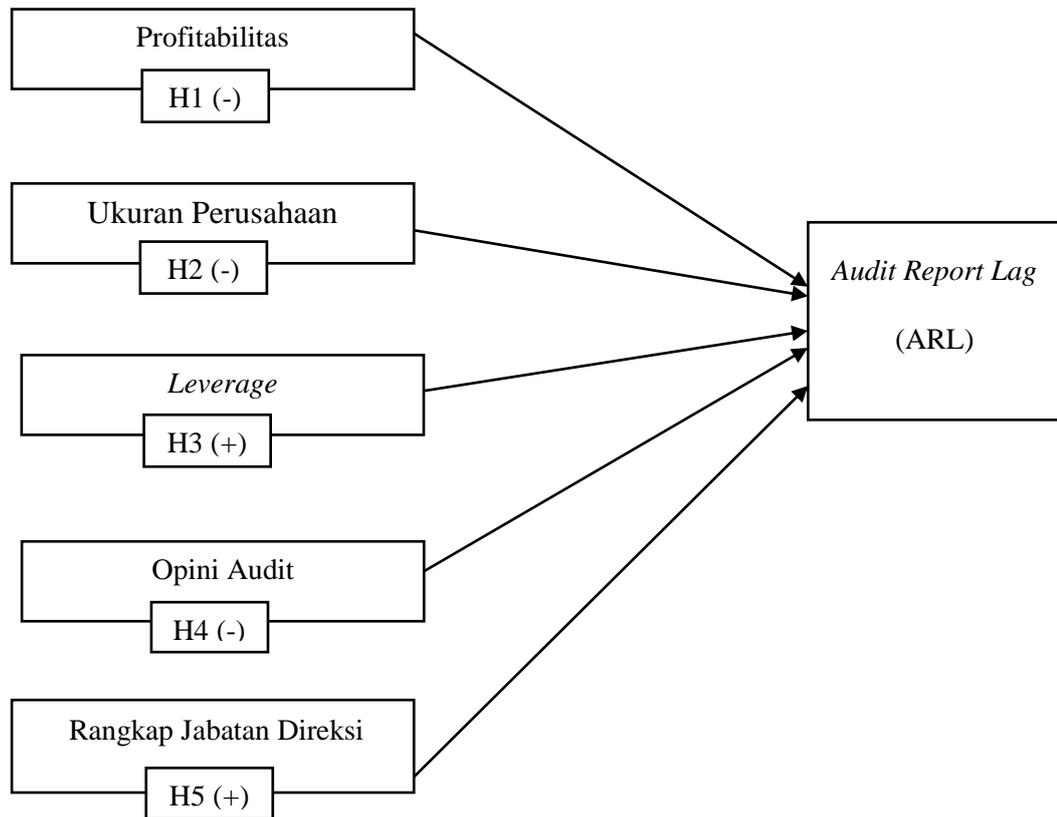
Tugas seorang direksi adalah Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.

Menurut *National Association of Corporate Directors* (1996) dalam Siregar & Utama (2022) direksi yang memiliki banyak jabatan tidak dapat melakukan manajemen pengawasan yang memadai dan disarankan agar membatasi rangkap jabatan di perusahaan lain, sedangkan menurut Ting-Kai & Hsuan-Ling (2018) komisaris dan direktur yang memiliki jabatan direktur ganda dapat memberikan pengalaman dan keahlian yang berharga bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Menurut Jullani et al (2020) adanya rangkap jabatan mengakibatkan terjadinya kecurangan, praktik monopoli atau persaingan tidak sehat, sehingga auditor akan berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan *audit report lag* nya semakin panjang. Sejalan dengan penelitian Habib et al (2018) dan (Siregar & Utama, 2022), sehingga hipotesis ke lima penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Jumlah rangkap jabatan direksi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* selama pandemi covid-19.**

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan per sektor yang terdaftar di Bursa Efek periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2020-2021
3. Perusahaan yang menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa angka. Data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan tahunan 2020-2021 yang telah diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui media internet. Sumber data yang dianalisis bersumber dari situs: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3. Definisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Dependen

*Audit report lag* merupakan proksi untuk *lag* terkait durasi atau ketepatan waktu audit. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya waktu akhir tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit yang telah ditandatangani oleh KAP (Yanti et al., 2022). Menurut Diastiningsih & Tenaya (2017) *audit report lag* adalah selisih waktu antara tanggal informasi laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan keuangan auditan. Sehingga pengukuran *audit report lag* dalam penelitian ini adalah selisih antara waktu akhir tahun buku perusahaan dengan laporan keuangan yang ditandatangani auditor.

*Audit Report lag* = Tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku

#### 3.3.2. Variabel Independen

##### 3.3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA yang merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Pengukuran Profitabilitas dapat dilakukan dengan beberapa proksi, namun pada penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat laba menggunakan rasio ROA. Rasio ini merupakan proksi utama untuk mengukur profitabilitas dibandingkan ROE, karena ROE mengabaikan *leverage* keuangan, ROA juga mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh (Flamini et al., 2009). Pengukuran ini mengacu pada penelitian Janrosl (2018) yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berikut rumus dari variabel ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan diukur berdasarkan kecil besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai nilai tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Berikut rumus untuk mengukur Ukuran Perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### 3.3.2.3. Leverage

*Leverage* merupakan gambaran untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston & Copeland, 2010). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Proksi ini mengukur seberapa besar jumlah ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Jika rasio semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rumusan dalam menghitung rasio DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

### 3.3.2.4. Opini Audit

Variabel opini audit diukur dengan menggunakan metode ordinal. Data ordinal

merupakan data dalam skala. Dalam data ini, variabel akan diberi nomor dengan tujuan agar menunjukkan urutan daftar tertentu. Opini auditor diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan audit. Berikut urutan skor yang akan diberikan berdasarkan penelitian (Aprila et al., 2017):

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberi skor 5
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku diberi skor 4
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian diberi skor 3
4. Pendapat Tidak Wajar diberi skor 2
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat diberi skor 1

### **3.3.2.5. Rangkap Jabatan Direksi**

Rangkap jabatan direksi diprosikan dengan jumlah rangkap jabatan dewan direksi baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Proksi ini mengacu pada penelitian Ghani et al (2022) yang mengukur *interlocking* menggunakan jumlah rangkap jabatan.

$$\text{Rangkap Jabatan Direksi} = \text{Jumlah Rangkap Jabatan}$$

## **3.4. Metode Analisis Data**

### **3.4.1. Model Penelitian**

#### **3.4.1.1. Pengujian Utama**

Pengujian utama dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, rangkap jabatan direksi, dan kondisi krisis ekonomi terhadap *audit report lag* (ARL). Adapun model penelitian dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon \dots \dots \text{(Model 1)}$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas
Sz	= Ukuran Perusahaan
L	= <i>Leverage</i>
OA	= Opini Audit
DC	= Rangkap jabatan direksi

### 3.4.1.2. Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih lanjut pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan direksi terhadap *audit report lag* (ARL) yang dianalisis per masing-masing sektor industri. Pengujian tambahan ini dilakukan dengan uji *Robust*. Uji *robust* dilakukan untuk mengetahui kekokohan atau konsistensi model penelitian apabila salah satu variabel diubah. Pada penelitian ini, uji *Robust* akan menguji variabel terikat yaitu *audit report lag* (ARL), dengan mengganti seluruh sektor industri menjadi masing-masing sektor industri sejumlah 11 industri yaitu 1) energi, 2) bahan baku, 3) perindustrian, 4) konsumen primer, 5) konsumen non-primer, 6) kesehatan, 7) keuangan, 8) properti & real estat 9) infrastruktur, 10) transportasi & logistik. Adapun model penelitian dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

ARLa	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2a)
ARLb	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2b)
ARLc	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2c)
ARLd	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2d)
ARLe	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2e)
ARLf	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2f)
ARLg	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2g)
ARLh	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2h)
ARLj	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2j)
ARLk	= $\alpha + \beta_1 P + \beta_2 Sz + \beta_3 L + B_4 OA + B_5 DC + \varepsilon$ ..... (Model 2k)

Dimana:

ARL = *audit report lag*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi variabel independent

P = profitabilitas

Sz = ukuran perusahaan

OA = opini audit

DC = rangkap jabatan direksi

ARLa = *audit report lag* sektor industri energi

ARLb= *audit report lag* sektor industri bahan baku

ARLc = *audit report lag* sektor industri industrial

ARLd= *audit report lag* sektor industri konsumen primer

ARLe = *audit report lag* sektor industri konsumen non- primer

ARLf = *audit report lag* sektor industri kesehatan

ARLg = *audit report lag* sektor industri keuangan

ARLh= *audit report lag* sektor industri properti & estat

ARLj = *audit report lag* sektor industri infrastruktur

ARLk = *audit report lag* sektor industri transportasi & logistik

### 3.4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menggunakan perhitungan angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa analisis lainnya. Analisis kuantitatif ini menggunakan software SPSS yaitu meliputi:

#### a. Analisis Deskriptif

Merupakan teknis analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel yang lain. Analisis ini membahas mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Ismail, 2018).

#### b. Uji Asumsi *Ordinary Least Square* (OLS)

Penelitian ini menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu dilakukan uji asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) agar hasil analisis yang dilakukan dapat memenuhi kriteria *BLUE* yaitu *best linear unbiased estimator*.

Adapun uji asumsi OLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal. Data bisa dikatakan normal jika signifikansi hasil pengolahan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 5%.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data penelitian bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* menunjukkan hasil lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian yang terbebas dari heteroskesdasitas apabila signifikansi hasil pengolahan menunjukkan nilai lebih besar dari 5% dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas.

### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah

autokorelasi. Uji *Durbin Watson* dapat digunakan dalam pengujian autokorelasi. Data bisa dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW yang ditunjukkan dari hasil pengolahan data ada antara nilai DU dan empat dikurangi nilai DU. Uji *lagrange multiplier* (LM test) dapat digunakan juga untuk pengujian autokorelasi dengan sampel besar di atas 100 observasi.

### **3.4.3. Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.3.1. Pengujian Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara satu arah yaitu hanya menilai apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai positif. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen semakin baik untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen.

#### **3.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F digunakan untuk menguji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan adalah bila hasil perhitungan *p-value* menunjukkan nilai dibawah 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika signifikansi memiliki

nilai lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak yang berarti model tidak layak. Jika signifikansi menunjukkan nilai lebih kecil dari  $\alpha$  pada saat yang sama, maka model regresi valid dan dapat dilakukan uji level berikutnya.

#### **3.4.3.3. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria untuk melakukan keputusan menolak atau bahkan menerima  $H_0$  yaitu:

- 1) Apabila *p value* menunjukkan nilai kurang dari 5% maka  $H_a$  diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atas variabel dependen.
- 2) Apabila *p value* menunjukkan nilai lebih dari 5% maka  $H_a$  ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas variabel dependen (terikat).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif *audit report lag* selama masa pandemi covid-19, yaitu menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan dewan direksi terhadap *audit report lag*. Analisis yang telah dilakukan terhadap 316 perusahaan dengan jumlah data 632 pada 10 jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2021. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkonfirmasi eksistensi *signaling theory*, *agency theory*, dan *compliance theory*, hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sesuai dengan teori.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari kelima variabel independen bahwa terdapat tiga variabel yang mendukung hipotesis yaitu variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit, sedangkan dua variabel yaitu *leverage* dan rangkap jabatan dewan direksi tidak terdukung. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* selama pandemi covid-19.

Sedangkan *leverage* dan rangkap jabatan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Berdasarkan hasil pengujian tambahan pada uji per sektor industri, bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap *audit report lag* setiap sektor adalah variabel profitabilitas dan variabel opini audit, hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik antar sektor.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan data terkait informasi rangkap jabatan dewan direksi. Banyaknya sampel yang gugur akibat kurang tersedianya data terkait rangkap jabatan, sehingga hasil penelitian tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor karakteristik internal perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, dan rangkap jabatan dewan direksi yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga penelitian ini belum bisa mengeksplorasi karakteristik eksternal perusahaan.
3. Keterbatasan terkait variabel opini audit yang diukur hanya berdasarkan hasil dari justifikasi berdasarkan opini audit yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Informasi *start* kontrak antara emiten dan auditor tidak tersedia pada laporan keuangan, sehingga di asumsikan bahwa audit dimulai dari akhir tahun tutup buku perusahaan.
5. Justifikasi *audit report lag* perlu dipertimbangkan apakah berdasarkan lamanya jangka audit atau berdasarkan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor karakteristik eksternal yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, seperti reputasi auditor, tingkat inflasi.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi selama covid-19. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada kondisi pemulihan setelah pandemi covid-19.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, agar memberikan jangka waktu pelaporan keuangan disesuaikan dengan karakteristik perusahaan.
4. Pihak manajemen untuk memasukkan data terkait mulai kontrak antara auditor dan emiten, sehingga jangka waktu *audit report lag* dapat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. 3, 8.
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–13.
- Aprila, N., Fachruzzaman, F., & Pratiwi, D. S. (2017). Pengaruh Opini Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 75–86. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.75-86>
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit Committee Ownership and Audit Report Lag: Evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Blanco, B., Coram, P., Dhole, S., & Kent, P. (2021). How do Auditors Respond to Low Annual Report Readability? *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(3), 106769. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106769>
- Budiyanti, H., Narsa, I. M., & Irma. (2018). *Akuntansi Manajemen* (R. . Brontolaras (ed.); Kedua Bela). Universitas Terbuka.
- Kep-00015/BEI/01-2021, 2004 Idx 1 (2021). 25 Februari 2022
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 111–122. <http://repository.ugr.ac.id:1015/917/>
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Science and Technology Index*, 15(1), 36–43. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Dewi, A., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Dewi, I. L., & Mujiyati. (2022). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha

- Milik Negara. *SENOKA-Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(01), 111–135. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496>
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenur dan Ukuran KAP pada Audit Report LAG. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 18, 1230–1258.
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febriyanti, G. A. (2022). Audit Opinion and Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–13.
- Flamini, V., McDonal, C., & Liliana, S. (2009). The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Economics and Finance*, 5(9). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n9p134>
- Frimmantuti, H., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Auditor Switching Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *This Study Is a Quantitative Study That Aims to Examine the Effect of Firm Size, Financial Distress, Auditor Switching and the COVID-19 Pandemic on Audit Delay. This Study Uses Data from the Financial Statements of Food and Beverages Companies Listed on T*, 8(2), 29–41.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghani, E. K., Farib, A., & Azmi, C. (2022). The Role of Board Structure and Audit Committee Structure on Financial Reporting Timeliness: Evidence from Public Listed Companies in Malaysia \*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(5), 443–453. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no5.0443>
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *The Basic Econometrics*. The McGraw-Hill.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hakim, L., & Sagiyanti, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal JDM*, 1(02), 58–73. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Hammes, D. D., De Mattos, L. K., & Flach, L. (2020). Audit Report Lag Determinants: A Panel Data Regression Model with All Companies Listed on the Dow Jones Stock Index. *International Journal of Business Excellence*, 21(1), 139–152. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2020.106954>

- Harahap, & Sofyan, S. (2009). *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan* (cetakan 1). Bumi Aksara.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- IDX. (2018). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018*.
- IDX. (2020). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*. In *Www.Idx.Co.Id* (Vol. 30, Issue X).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan. In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 1–15).
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". In *Sarana tukar menukar informasi dan pemikiran dosen* (Issue 2).
- Irman, Hayati, & Agia. (2020). Studi Empiris Faktor Penentu Audit Report Delay pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Teknologi Terapan*, 1(3), 205–211.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115–130. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Jullani, Mukhzarudfa, & Yudi. (2020). Detection of Fraudulent Financial Reporting Using the Perspective of the Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(3), 158–168.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Survei Kemnaker : 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*.
- Khairunnisa, N., & Praptiningsih. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Monex-Journal of Accounting Research*, 11(2), 165–178. <https://doi.org/10.15408/jmd.v9i2.24951>
- Kusumah, R. W. R., Febriyanto, V., & Andryana. (2021). Audit Report Lag is Affected by Profitability, Leverage, Audit Opinion, and Company Size. *Psychology and Education Journal*, 58(3), 440–446. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i3.2750>
- Larisa, E., & Salim, S. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 83–102. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.768>
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 180–199.

- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1481–1509.
- Mizruchi, M. S. (1996). What do interlocks do? An Analysis, Critique, and Assessment of Research on Interlocking Directorates. *Annual Review of Sociology*, 22, 271–298. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.22.1.271>
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, Dan Obat-Obatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Petra Christian University*.
- Nasihin, I., & Purwandi, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33–44.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, (2014). [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK\\_33\\_Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK_33_Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- POJK 29/POJK.04/2016, 1 (2016).
- Oktari, Y., & Cahya, A. T. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, and Size Of Audit Public Accountant Of The Audit. *ECo-Fin*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.156>
- Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 128–137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>
- Putri, A. I. (2015). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Rahmawati, W. T. (2020). *Dua WNI terinfeksi corona, IHSG langsung anjlok 1,02% ke bawah 5.400*.
- Septiansyah, R., & Prihandini, W. (2022). Determinant Audit Report Lag pada Sebelum dan Masa Covid-19 (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 6(1), 66–73.
- Shofiyah, L., & Suryani, W. A. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, May. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Siregar, I. R., & Utama, C. A. (2022). *Issues in Multiple Directorship and Firm's Cash Holding: A Conceptual Paper*. 1983, 1–4.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masidiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pofitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit terhadap Audit Report Lag. *Krisna-Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Ting-Kai, C., & Hsuan-Ling, F. (2018). Multiple directorships and the value of cash holdings. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 53(3).
- Uly, F. R. U., & Julianti, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenur, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.

- Valentina, I. G. A. P. B. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (2019-nCoV) Situation Report – 11. In *World Health Organization*.
- Yanti, Pasupati, B., & Husain, T. (2022). Determinants of Audit Report Lag during the Covid-19 Pandemic: A Study on Companies Conducting IPOs and Indexed LQ-45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 19–38. <https://doi.org/10.23887/jia.v7i1.30835>